ANALISIS FENOMENOLOGI: PENGALAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA NYARING DENGAN METODE GLOBAL

Nani Astriani[1], Siprianus Jewarut [2]
[1,2]PGSD, Institut Shanti Bhuana
[1]nani@shantibhuana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the subjective process and experience of third-grade students at SDN 07 Dungkan in learning to read aloud through the application of the global method, as well as to identify supporting and inhibiting factors. The choice of the global method is based on efforts to build contextual and meaningful reading comprehension for elementary school students. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection was carried out through moderate participatory observation, semi-structured interviews with 10 research subjects, questionnaires with 17 students, and documentation studies. Data analysis was conducted systematically through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the Miles and Huberman model. The results indicate that learning with the global method can increase student motivation and self-confidence because it starts from complete language units (sentences) that are relevant to everyday life. The main supporting factors are the role of the teacher as a facilitator and the effective use of word cards. Meanwhile, internal obstacles include visual difficulties in distinguishing similar letters, and external obstacles include low literacy assistance at home due to the dominant use of mobile devices. This study concludes that the global method is effective in overcoming students' psychological barriers to reading while facilitating the formation of meaning through a gradual and meaningful approach.

***Keyword**: basic literacy, global method, phenomenology, reading aloud*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan pengalaman subjektif siswa kelas 3 SDN 07 Dungkan dalam pembelajaran membaca nyaring melalui penerapan metode global, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Pemilihan metode global didasari oleh upaya membangun pemahaman membaca yang kontekstual dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif moderat, wawancara semi terstruktur terhadap 10 subjek penelitian, angket terhadap 17 siswa, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles dan

Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode global mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa karena dimulai dari satuan bahasa yang utuh (kalimat) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung utama dalam proses ini adalah peran guru sebagai fasilitator serta penggunaan media kartu kata yang efektif dalam menjaga konsentrasi siswa. Sementara itu, hambatan internal ditemukan pada kesulitan visual siswa membedakan huruf yang serupa serta rendahnya pendampingan literasi di lingkungan rumah akibat dominasi penggunaan perangkat elektronik (HP). Penelitian menyimpulkan bahwa metode global efektif dalam mengatasi hambatan psikologis siswa saat membaca, sekaligus mempermudah pembentukan makna bacaan melalui pendekatan yang bertahap dan bermakna.

Kata Kunci: fenomenologi, literasi dasar, membaca nyaring, metode global

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar menempatkan literasi sebagai fondasi utama, di mana kemampuan membaca menjadi kunci pembuka gerbang ilmu pengetahuan. Di tingkat sekolah dasar, kemampuan membaca nyaring bukan sekedar aktivitas melafalkan huruf, melainkan sebuah proses kompleks yang melibatkan ketepatan artikulasi, intonasi, penumbuhan kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan banyak orang. Hal ini sejalan dengan penegasan Khaerawati et al. (2023) kelancaran membaca nyaring berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, Tarigan (2015:7) menekankan melalui intonasi dalam membaca nyaring, siswa mampu menangkap pesan dan perasaan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Namun, realitasnya mencapai standar Kemahiran membaca tersebut tidaklah mudah. Ritonga dan Napitupulu (2024) menegaskan bahwa ketidakmampuan siswa dalam membaca sering kali berakar pada pemilihan metode pengajaran yang kurang tepat atau terlalu kaku. Sebagai Upaya mengatasi kejenuhan pada metode eja konvensional, metode global hadir sebagai alternatif yang menekankan kebermaknaan bahasa. Berbeda dengan metode eja konvensional, metode ini dimulai dari bahasa yang utuh seperti kalimat atau kata, sebelum akhirnya diuraikan menjadi suku kata dan huruf-huruf tunggal (Sukma & Puspita, 2023).

Kesenjangan antara teori dan praktik ini ditemukan secara nyata di SDN 07 Dungkan. Fenomena yang muncul menunjukkan bahwa di satu

sisi siswa diminta memahami kalimat utuh melalui metode global, namun di sisi lain ketidaksiapan dasar pada pengenalan huruf vokal dan konsonan membuat banyak siswa masih terbata-bata. Kondisi ini semakin terlihat dari rendahnya rasa percaya diri siswa saat diminta tampil di depan kelas, sebagaimana dijelaskan oleh Suryaningrum (2024) bahwa setiap proses pembelajaran melibatkan komunikasi, sehingga apabila siswa memiliki keterampilan berbicara yang kurang, tentunya akan mengalami kesulitan ketika berkomunikasi baik guru maupun teman-temannya.

Temuan awal di lapangan menunjukkan proses pembelajaran membaca nyaring menggunakan metode global menghadirkan dinamika bermakna yang saling melengkapi. Hasil observasi, wawancara siswa (S1-S10), dan angket (17 siswa) menunjukkan metode global meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa karena materi disajikan dengan cara yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, sebagaimana ditegaska oleh Zahria (2024) bahwa metode global sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan minat baca siswa. Fenomena ini mendukung prinsip konstruktivisme dari Piaget, yaitu proses belajar anak didasarkan pada pengalaman dan persepsi mereka sendiri (Ibda, 2015).

Namun, pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini masih terhambat oleh beberapa faktor nyata. Faktor internal dari siswa, seperti motivasi belajar yang naik turun dan rendahnya rasa percaya diri saat membaca nyaring, sering kali menghambat kelancaran proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal seperti minimnya pendampingan orang tua di rumah turut menjadi acuan kesulitan siswa dalam mengenali huruf vokal maupun konsonan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengalaman siswa kelas 3 SDN 07 Dungkan dalam belajar membaca nyaring menggunakan metode global, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi secara mendalam

pengalaman siswa kelas 3 SDN 07 Dungkan dalam proses pembelajaran membaca nyaring menggunakan metode global. Sebagaimana karakteristik fenomenologi, fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana siswa mengalami, memaknai, dan merespons fenomena belajar tersebut dari sudut pandang mereka sendiri.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, bertempat di SDN 07 Dungkan, Dusun Dungkan, Desa Dharma Bhakti, Kecamatan Teriak, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Subjek penelitian Adalah seluruh 17 siswa kelas 3 untuk observasi dan angket, sedangkan 10 siswa secara purposive sampling untuk wawancara berdasarkan kriteria: (1) siswa aktif yang masih mengalami kesulitan membaca, dan (2) siswa yang relative lancar untuk memperoleh perspektif pembanding.

Peneliti menggunakan strategi triangulasi teknik dengan empat instrument pengumpulan data: (1) Observasi partisipatif moderat untuk mengamati langsung proses pembelajaran membaca nyaring. (2) Wawancara semi terstruktur kepada guru kelas dan 10 siswa terpilih guna menggali pengalaman, persepsi, dan motivasi. (3) Angket kepada seluruh 17 siswa untuk memeroleh gambaran umum kecenderungan pengalaman belajar, dan (4) Dokumentasi sebagai bukti pendukung berupa RPP guru dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di lapangan.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data (coding), penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan table sintesis, sertapenarikan Kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi teknik. Dalam proses reduksi data, peneliti menggunakan pedoman kodifikasi seperti: PMG (Proses Metode Global), KMN (Kemampuan Membaca Nyaring), F-INT (Faktor Internal), dan F-EKS (Faktor Eksternal).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses dan Pengalaman Siswa dalam Pembelajaran Membaca Nyaring

Observasi dilakukan sebanyak tiga kali. Observasi pertama (11 Februari 2026) menunjukkan kemampuan membaca siswa yang masih beragam: sebagian siswa dapat membaca kalimat sederhana, namun

sebagian lain membaca terbata-bata dengan mengeja huruf satu per satu, disertai rendahnya kepercayaan diri saat tampil di depan kelas.

Observasi kedua (11 Maret 2026) mengamati implementasi metode global. Guru memperkenalkan kalimat sederhana, membacakannya, lalu siswa menirukan secara bersama-sama. Selanjutnya guru mengurai kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf dengan bantuan lembar kartu kata. Hal ini sesuai dengan pernyataan GK: "jadi prinsipnya dari keseluruhan ke bagian-bagian terkecil agar anak paham maknanya dulu sebelum teknis hurufnya." Melalui proses bertahap ini, siswa terlihat lebih mudah memahami struktur kata.

Observasi ketiga (17 April 2026) memperlihatkan perkembangan signifikan. Siswa mulai menunjukkan kemandirian dalam mengurai dan menyusun kembali kata. Rasa percaya diri siswa meningkat, ditandai dengan keberanian mengangkat tangan dan membaca di depan kelas dengan suara lantang. Guru menyatakan: "Metode global membuat mereka merasa sudah bisa membaca lah gitu, karena dari awal mereka mengenali pola kalimatnya, sehingga motivasi mereka lebih terjaga." Penggunaan media kartu kata juga terbukti efektif menjaga konsentrasi siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme (Ibda, 2015) yang menyatakan bahwa proses belajar akan lebih bermakna apabila siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki. Dalam metode global, siswa diajak memahami kalimat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat membangun pemahaman secara lebih kontekstual.

Hasil angket menunjukkan bahwa indikator pengalaman siswa dalam proses pembelajaran membaca nyaring memperoleh persentase 80% (kategori Tinggi). Sebagian besar siswa merasa senang dan lebih percaya diri ketika membaca bersama teman-temannya.

2.Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Membaca Nyaring

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket, ditemukan beberapa faktor pendukung utama. Pertama, peran guru sebagai fasilitator yang aktif dan suportif menjadi faktor kunci. Guru secara aktif memberikan arahan, memperbaiki pelafalan, dan melakukan bimbingan

individual bagi siswa yang sangat tertinggal. GK menyatakan: “Bagi satu atau dua siswa yang benar-benar belum mengenal abjad, metode ini harus saya kombinasikan dengan bimbingan individu saat jam istirahat atau setelah kelas.” Upaya personal terbukti membantu siswa mengatasi rasa minder dan ketertinggalan.

Kedua, kegiatan membaca bersama (kolaboratif) menjadi faktor pendukung yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, S10 menyatakan: “Senang baca sama teman-teman.” Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih santai, menurunkan tingkat kecemasan siswa, dan memberikan kesempatan untuk saling meniru pelafalan kata yang benar.

Ketiga, penggunaan media pembelajaran konkret, khususnya kartu kata dan papan tulis, terbukti efektif menjaga konsentrasi dan antusiasme siswa. GK menjelaskan: “Untuk media ini saya rasa sangat efektif untuk menarik perhatian siswa di kelas, mereka jadi tidak hanya mendengar suara saya, tapi juga melihat bentuk nyatanya.” Hal ini sejalan dengan Sukma dan Puspita (2023) bahwa metode global dengan visualisasi kalimat utuh memberikan konteks yang bermakna bagi siswa.

Hasil angket untuk indikator faktor eksternal memperoleh persentase 75% (kategori Tinggi), yang mencerminkan bahwa peran guru dan lingkungan kelas yang kondusif sangat dirasakan manfaatnya oleh siswa.

3.Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Membaca Nyaring

Hambatan internal yang paling dominan adalah kesulitan siswa dalam mengenali huruf, khususnya huruf yang bentuknya mirip. S3 menyatakan: “Kesulitan karena huruf... soalnya susah mengenal huruf.” Hal ini dikonfirmasi GK: “Tantangannya saat anak bertemu huruf yang bentuknya mirip, seperti ‘b’ dan ‘d’ atau ‘n’ dan ‘m’, waktu membaca nyaring mereka sering ngerasa ragu dan berhenti lama di sana.” Hambatan kognitif ini menyebabkan beberapa siswa masih berada pada tahap mengeja dan memerlukan bimbingan intensif.

Hambatan psikologis berupa rendahnya kepercayaan diri juga ditemukan. S2 mengungkapkan: “Gugup karena takut salah dan dilihat teman-teman.” Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun

metode global dirancang menurunkan tekanan belajar, hambatan psikologis saat tampil di depan umum tetap menjadi tantangan nyata yang perlu diatasi secara pedagogis.

Dari sisi eksternal, hambatan terbesar berasal dari lingkungan rumah. S2 menyatakan: “Bapak dan mama jarang ngajarin soalnya kerja.” GK menambahkan: “Saya melihat faktor eksternal lebih dominan, terutama kurangnya pembiasaan membaca di lingkungan keluarga... Di rumah, mereka lebih banyak bermain HP... jadi mereka tuh kurang ada pendampingan literasi dari orang tua.” Kondisi ini menunjukkan bahwa akses digital mulai menggeser budaya baca buku. Hasil angket untuk indikator faktor internal memperoleh persentase 60,29% (kategori Cukup), merupakan persentase terendah dibanding indikator lain. Hal ini mengkonfirmasi bahwa hambatan dari dalam diri siswa masih perlu mendapat perhatian khusus dari guru dan orang tua. Temuan tersebut dirangkum dalam tabel sintesis berikut:

Tabel 1 Sintesis Temuan Penelitian

No	Fokus Temuan	Hasil Temuan
1	Proses pembelajaran (PMG)	Pembelajaran dimulai dari kalimat utuh, diurai menjadi kata, suku kata, dan huruf secara bertahap.
2	Pengalaman siswa (KMN)	Siswa merasa senang dan lebih percaya diri; antusiasme tinggi saat membaca bersama teman.
3	Hambatan internal (F-INT)	Kesulitan membedakan huruf mirip (b/d, n/m); rendahnya kepercayaan diri saat tampil di depan kelas.
4	Hambatan eksternal (F-EKS)	Kurangnya pendampingan orang tua; dominasi HP mengurangi latihan membaca di rumah.
5	Faktor pendukung	Peran guru sebagai fasilitator; membaca kolaboratif; penggunaan media kartu kata yang konkret.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditarik tiga kesimpulan utama. Pertama, pembelajaran membaca nyaring dengan metode global di kelas 3 SDN 07 Dungkan dilaksanakan melalui tahapan pengenalan kalimat utuh yang relevan dengan keseharian siswa, kemudian diuraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf. Proses ini terbukti membantu

siswa membangun pemahaman makna bacaan secara kontekstual sebelum memahami teknis pengejaan, sesuai dengan prinsip dasar teori konstruktivisme.

Kedua, faktor pendukung utama meliputi peran guru sebagai fasilitator yang sabar, kegiatan membaca kolaboratif yang menurunkan kecemasan siswa, serta penggunaan media pembelajaran konkret (kartu kata) yang meningkatkan minat dan keberanian siswa untuk membaca di depan kelas.

Ketiga, hambatan utama yang ditemukan meliputi faktor internal berupa kesulitan spesifik siswa dalam membedakan huruf yang mirip dan kurangnya rasa percaya diri. Dari eksternal, kurangnya pendampingan orang tua di rumah serta pengaruh penggunaan perangkat elektronik (HP) yang tidak terkontrol menjadi kendala signifikan. Guru perlu menerapkan strategi bimbingan individual dan berkomunikasi aktif dengan orang tua untuk memperkuat konsistensi belajar membaca siswa di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, N. T., Laila Ali, S. N., & Bakar, A. M. (2025). Teori Kontruktivisme Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiaha Research Student, 2, No.2*, 65.

Bindas, N. T., Barasandji, S., & Efendi. (2022). Peningkatan Ketrampilan Siswa Membaca Nyaring Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas III SDN Paranonge. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*.

Ernawati. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Dengan Metode Global. *E-Journal UPM*.

Fatmawati, L., Astriyani, G. A., & Ermawati, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Kelas III Berbantuan Media Flashcard di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 200-211.

Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal INTELEKTUALITA*, 37.

Khaerawati, Z., Nurhasannah, & Oktaviyanti, I. (2023). Tingkat Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal EDUCATIO*, 1.

Laila, W. N., Nurmahanani, I., & Yogiarni, T. (2025). Penerapan Metode Global Berbantuan Media Pembelajaran Big Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.

Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar. (2023). Pemikiran Kontruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Education and development, 11*.

Nurdianti, E., & Napratilora, M. (2024). Efektivitas Metode Global

Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan SIswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum, 2 No.3*, 1.

Purba, M. H., Zainuri, H. Z., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek Membaca dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*.

Purwadi. (2021). Menumbuh Kembangkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 8, Nomor 2*.

Ritonga, D. R., & Napitupulu, S. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Education & Learning*, 43.

S. Sirate, S. F., & Yaumi, M. (2017). Perspektif Belajar Sebagai Landasan Psikologis Dalam Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.

Sari, R., Setyowati, D., & Listriarini, Y. (2024). Analisis Membaca Nyaring Siswa Kelas 1 SD Negeri 9 Ambawang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5*.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: ALFABETA BANDUNG.

Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). Tujuan Membaca. Dalam *Ketrampilan Membaca dan Menulis* (hal. 25). Yogyakarta: K-Media.

Suprayati, H. (2024, Juni 12). *Pengaruh Metode Global dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Kelas Tiga SD Negeri 07 Negara Ratu.*

Triyani Zahria, N. I. (2025). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE.* UIN Raden Intan Lampung.

Widat, F., & Afrida, L. N. (2023). Penggunaan Metode Global (Ganze Method) Dalam Meningkatkan Struktur Bahasa Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*.